



**IMPLEMENTASI BAHAN AJAR ETIKA KRISTEN BERDASARKAN
MODEL DESAIN ADDIE**

*Implementation Of Christian Ethics Teaching Materials Based On The
Addie Design Model*

Adolfina Putnarubun¹, Geneton Hully²

^{1,2}Universitas Victory Sorong

E-mail: adolfinaputnarubun87@gmail.com

Abstract

Students are adult learners, who have practical and critical thinking in the learning process. So teachers, in this case lecturers, have an important role in creating a comfortable learning situation, so that students do not learn under pressure. Effective and efficient learning certainly has a very good influence on students' development in learning. To create good learning, a teacher needs to equip himself with various kinds of learning models and continue to develop these learning models according to the context of the students. Comfortable and enjoyable learning is the dream of today's students, this certainly provides strong encouragement to every lecturer to be able to develop themselves and continue to follow developments in students' learning methods. Students cannot be seen as students who don't know many things, instead students can be used as discussion partners for lecturers in designing interesting learning. The ADDIE learning model is a learning model that can be used in designing Christian Ethics learning in higher education. There are five stages in the ADDIE learning model, namely Analyze, Design, Develop, Implement and Evaluate. Some of these stages or steps are carried out procedurally, there are instructional design models that are not procedural or cyclical or can start from a certain stage, and there are also integrative learning design models.

Keywords: *Application, Model, Learning, Ethics*

Abstrak

Mahasiswa merupakan peserta didik dewasa, yang memiliki pemikiran praktis dan kritis dalam proses pembelajaran. Sehingga pengajar, dalam hal ini Dosen memiliki peranan penting dalam menciptakan sebuah situasi belajar yang nyaman, sehingga Mahasiswa tidak belajar di bawah tekanan. Pembelajaran yang efektif dan efisien tentu memberikan pengaruh yang sangat baik bagi perkembangan peserta didik dalam belajar. Untuk mewujudkan sebuah pembelajaran yang baik, seorang pengajar perlu membekali dirinya dengan berbagai macam model pembelajaran dan terus mengembangkan model pembelajaran tersebut sesuai dengan konteks peserta didik. Pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan merupakan sebuah impian dari Mahasiswa di masa kini, hal ini tentu memberikan dorong kuat kepada setiap Dosen untuk mampu mengembangkan diri terus mengikuti perkembangan cara belajar Mahasiswa. Mahasiswa tidak bisa dipandang sebagai peserta didik yang belum mengetahui banyak hal, justru Mahasiswa dapat dijadikan sebagai rekan diskusi bagi Dosen dalam mendesain sebuah pembelajaran yang menarik. Model pembelajaran ADDIE, merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam mendesain pembelajaran Etika Kristen pada Perguruan Tinggi. Tahapan dalam Model pembelajaran ADDIE terdapat lima langkah, yakni *Analyze, Design, Develop, Implement* dan *Evaluate*. Tahapan atau langkah tersebut ada yang dilaksanakan secara prosedural, model instruksional desain yang tidak prosedural atau siklikal atau boleh dimulai dari tahap tertentu, dan ada juga yang model desain pembelajaran intergratif.



Kata kunci: Penerapan, Model, Pembelajaran, Etika

PENDAHULUAN

Pembelajaran yang efektif dan efisien tentu memberikan pengaruh yang sangat baik bagi perkembangan peserta didik dalam belajar. Untuk mewujudkan sebuah pembelajaran yang baik, seorang pengajar perlu membekali dirinya dengan berbagai macam model pembelajaran dan terus mengembangkan model pembelajaran tersebut sesuai dengan konteks peserta didik.

Mahasiswa merupakan peserta didik dewasa, yang memiliki pemikiran praktis dan kritis dalam proses pembelajaran. Sehingga pengajar, dalam hal ini Dosen memiliki peranan penting dalam menciptakan sebuah situasi belajar yang nyaman, sehingga Mahasiswa tidak belajar di bawah tekanan.

Pengembangan model pembelajaran yang tepat memberikan kemanfaatan proses pembelajaran tidak hanya kepada Mahasiswa, tetapi juga terhadap Dosen. Pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan merupakan sebuah impian dari Mahasiswa di masa kini, hal ini tentu memberikan dorong kuat kepada setiap Dosen untuk mampu mengembangkan diri terus mengikuti perkembangan cara belajar Mahasiswa. Mahasiswa tidak bisa dipandang sebagai peserta didik yang belum mengetahui banyak hal, justru Mahasiswa dapat dijadikan sebagai rekan diskusi bagi Dosen dalam mendesain sebuah pembelajaran yang menarik.

Model pembelajaran ADDIE, merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam mendesain pembelajaran Etika Kristen pada Perguruan Tinggi. Tahapan dalam Model pembelajaran ADDIE terdapat lima langkah, yakni *Analyze*, *Design*, *Develop*, *Implement* dan *Evaluate*. Tahapan atau langkah tersebut ada yang dilaksanakan secara prosedural, model instruksional desain yang tidak prosedural atau siklikal atau boleh dimulai dari tahap tertentu, dan ada juga yang model desain pembelajaran intergratif.

Desain Bahan Ajar Etika Kristen

1. Hal Cover	desain dengan gambar yang menarik sesuai dengan Konten
2. Kata Pengantar	bagai sambutan, uraian topik materi dan ungkapan terima kasih Penulis kepada pembaca.
3. Daftar Isi	bagai petunjuk dalam penggunaan buku. Agar pembaca lebih mudah menemukan topik pembahasan.
4. Pendahuluan	muat pengantar awal mengenal Mata Kuliah, Kontrak Perkuliahan, Sumber Perkuliahan, Penilaian dan Kristeria, serta Peta Konsep.
5. BAB I-IX	risi Materi perkuliahan selama 1 semester. Di dalam setiap BAB, diawali dengan menjelaskan Kompetensi Dasar, Indikator dan Deskripsi Singkat.

Kajian Teori

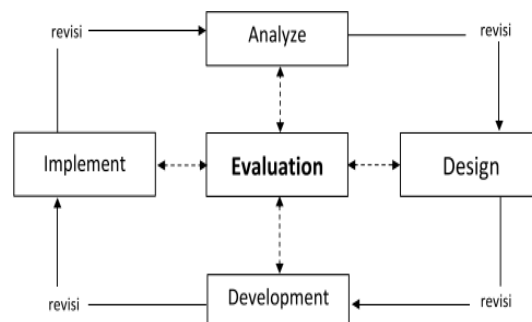
Model Pembelajaran Addie

ADDIE dikembangkan oleh dua pakar yang berpengaruh, yakni Reiser dan Molenda. Meskipun sebenarnya keduanya memiliki rumusan yang berbeda dalam memvisualkan ADDIE. Rumusan ADDIE menurut Reiser memergunakan kata kerja atau verb (*Analyze, design, develop, implement, evaluate*). Deskripsi yang diterangkan Reiser secara merevisi Langkah- langkah atau fase dalam model ADDIE. Sedangkan deskripsi Molenda tentang komponen ADDIE lebih menggunakan kata benda atau noun (*analysis, design, development, implementation, evaluation*) mengenai komponen ADDIE tersebut. Gambaran yang diberikan tersebut ditunjukkan dengan garis putus seperti yang terdapat pada skema di bawah (Irawan, 2014).

Awal mula model ADDIE diambil dari konsep model desain pembelajaran serta teori yang digunakan untuk angkatan darat AS pada tahun 1950. Kemudian, Florida State University di tahun 1975 mengembangkannya di bidang Educational Technology agar semua Angkatan bersenjata AS dapat menggunakannya dan menghasilkan prajurit yang berkualitas. Pertengahan tahun 1980-an, para praktisi pendidikan membuat penyesuaian agar model ini dapat diterapkan dalam dunia pendidikan dan menjadi lebih praktis serta dinamis. Sehingga, ADDIE diterapkan dalam pendidikan dan berbagai produk lainnya seperti dalam pencarian pekerja baru untuk sebuah perusahaan, strategi dan metode pembelajaran, atau bahan ajar. Para praktisi pendidikan mengembangkan model ADDIE dalam mengembangkan perangkat dan infrastruktur program pelatihan atau pembelajaran yang efektif, dinamis, dan mendukung proses pembelajaran (Junaedi, 2019).

Desain instruksional ADDIE yang efektif berfokus pada pelaksanaan tugas otentik, pengetahuan kompleks, dan masalah asli. Dengan demikian, desain instruksional yang efektif mempromosikan kesetiaan yang tinggi antara lingkungan belajar dan pengaturan kerja yang sebenarnya. Model pembelajaran ADDIE berlandaskan pada pendekatan sistem yang efektif dan efisien serta prosesnya yang bersifat interaktif antara siswa dengan guru dan lingkungan. Hasil evaluasi setiap langkah pembelajaran dapat membawa pengembangan pembelajaran ke langkah atau fase selanjutnya (Junaedi, 2019).

Model ADDIE dibuat skema oleh Branch sebagai desain sistem pembelajaran sebagai berikut:



Secara umum tahapan dalam model ADDIE ini terdapat lima langkah, yakni *Analyze, Design, Develop, Implement* dan *Evaluate*. Tahapan atau langkah tersebut ada yang dilaksanakan secara prosedural, model instruksional desain yang tidak prosedural atau siklikal atau boleh dimulai dari tahap tertentu, dan ada juga yang

model desain pembelajaran intergratif. Berikut ini adalah tabel tahapan pengembangan desain pembelajaran model ADDIE secara prosedural:

Instructional Design: The ADDIE Approach

Konsep	Prosedur umum	Ket
Analyze Identifikasi penyebab terjadinya masalah dalam pembelajaran dan pre-planning yang memikirkan atau memutuskan tentang mata pelajaran atau kursus yang akan diberikan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Validasi 2. Menentukan tujuan instruksional 3. Menganalisis Mahasiswa 4. Mengaudit sumber yang memungkinkan 5. Mengubah sebuah rencana pengelolaan proyek 	Ringkasan Analisis
Design Verifikasi hasil atau prestasi yang diinginkan (tujuan pembelajaran) dan menentukan metode atau strategi yang akan diterapkan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan inventarisasi tugas 2. Membuat tujuan kinerja 3. Menghasilkan strategi pengujian 4. Menghitung kembali atas investasi 	Desain singkat
Develop Mengembangkan dan memvalidasi sumber belajar serta pengembangan materi dan strategi pendukung yang dibutuhkan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menghasilkan isi 2. Memilah dan mengembangkan media pendukung 3. Mengembangkan bimbingan untuk Mahasiswa 4. Mengembangkan bimbingan untuk Dosen 5. Melakukan Revisi Formatif 6. Melakukan Uji Coba 	Sumber Belajar
Implement Persiapan lingkungan belajar, dan pelaksanaan belajar dengan melibatkan Mahasiswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melibatkan Mahasiswa 2. Melibatkan Dosen 	Strategi Pelaksanaan
Evaluate Menilai kualitas produk dan proses pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menentukan kriteria evaluasi 2. Memilih alat evaluasi 3. Melakukan revisi 	Rencana Evaluasi

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian studi pustaka dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yaitu menggunakan studi riteratus dengan fokus kajian pada Metode Pembelajaran ADDIE dan Bahan Ajar Etika Kristen.



PEMBAHASAN

Implementasi Bahan Ajar Etika Kristen Berdasarkan Model Desain Addie

1. *Analysis/Analisis*

Pada tahapan ini, Dosen melakukan analisis terhadap beberapa indikator pendukung dalam penyusunan Bahan Ajar. Indikator pendukung antara lain :

- a. Analisis Kinerja: pada indikator ini, Dosen melakukan analisis terhadap tingkat pemahaman Mahasiswa terhadap bagaimana bersikap etis dalam hidup berdampingan dengan orang lain. Dosen juga menganalisis cara Mahasiswa dalam pengambilan sebuah keputusan etis saat menghadapi persoalannya.
- b. Analisis Kebutuhan: tahapan pada indikator ini, memberikan ruang kepada Dosen untuk menganalisis seberapa besar kebutuhan Mahasiswa dalam menerapkan sikap etis dan sikap bertanggungjawab terhadap setiap keputusan yang telah dibuat sebelumnya dan yang akan dibuat. Mahasiswa dapat diberikan latihan-latihan kecil dalam membangun jiwa kepedulian kepada dirinya sendiri dan sesamanya.

2. *Design/ Desain*

Dosen memiliki peranan penting dalam tahapan ini, dengan melakukan analisis terhadap pencapaian mahasiswa dalam memenuhi standar kompetensi. Dalam hal ini tingkat keberhasilan mahasiswa dalam proses pembelajaran menjadi tolak ukur untuk mendesain sebuah Bahan Ajar. Indikator yang dapat digunakan Dosen dalam mengukur tingkat keberhasilan Mahasiswa adalah kognitif, psikomotor dan afektif.

- a. Kognitif : Mahasiswa diharapkan mampu membedakan sikap etis dan sikap tidak etis dalam membangun komunikasi/hubungan dengan orang lain. Selanjutnya mahasiswa mampu mengambil keputusan etis dalam menghadapi setiap persoalannya.
- b. Psikomotorik : Mahasiswa diberikan kesempatan untuk menyaksikan sebuah video tentang pelanggaran etis, dan kemudian Mahasiswa memberikan tanggapannya mengenai isi video tersebut dalam konteks nilai-nilai etis dan tidak etis apa yang dipelajari.
- c. Afektif : Mahasiswa dapat membedakan dan menunjukkan sikap etis dalam proses pembelajaran di dalam kelas maupun di lingkungan Kampus. Mahasiswa juga dilibatkan dalam merancang sebuah kegiatan sosial dengan mengunjungi Panti Asuhan untuk melakukan pengabdian dalam mewujudkan rasa kepedulian kepada masalah sosial di sekitar.

3. *Development/ Pengembangan*

Tahapan ini memberikan peluang kepada Dosen untuk membuka ruang diskusi dengan Mahasiswa tentang kebermanfaatan Bahan Ajar yang telah digunakan dalam proses pembelajaran. Indikator analisis Bahan Ajar adalah konten Bahan Ajar yang diberikan apakah telah muda dipahami oleh Mahasiswa? Dari temuan tersebut, Dosen melakukan revisi dan pengembangan Bahan Ajar sesuai kebutuhan Mahasiswa.

4. *Implementation/ Implementasi*

Implementasi Bahan Ajar tentu didukung oleh metode pembelajaran yang tepat. Untuk itulah maka Dosen dapat melihatkan Mahasiswa dalam tahap Implementasi untuk mendiskusikan berbagai jenis metode pembelajaran yang dapat



efektif dalam proses pembelajaran. Keaktifan Mahasiswa dalam proses pembelajaran menjadi fokus dalam mengimplementasikan sebuah metode pembelajaran.

5. *Evaluation/ Evaluasi*

Evaluasi merupakan sebuah langkah akhir dalam merancang sebuah model pembelajaran. Pada tahapan ini, Dosen dapat memberikan sebuah format kuesioner/angket yang berisi pertanyaan mengenai beberapa indikator penting dalam sebuah proses pembelajaran. Indikatornya antara lain : Bahan Ajar, Metode Pembelajaran, Pemberian Tugas dan Interaksi antara Dosen dan Mahasiswa di dalam kelas.

Analisis Penerapan Model

Penerapan Model Pembelajaran ADDIE dalam mendesain Bahan Ajar Etika Kristen pada tingkat Perguruan Tinggi merupakan sebuah kebutuhan dalam pengembangan Bahan Ajar yang telah dibuat sebelumnya. Dengan memahami tentang langkah-langkah praktis dalam model pembelajaran ADDIE memberikan motivasi dan semangat bagi Saya sebagai seorang Dosen pengajar mata kuliah Etika Kristen, untuk menerapkan langkah-langkah yang dapat dikerjakan sebelum membuat revisi terhadap Bahan Ajar Etika Kristen.

Lima langkah dalam model pembelajaran ADDIE yakni *Analyze, Design, Develop, Implement* dan *Evaluate* memberikan petunjuk dalam merancang setiap langkah secara terstruktur untuk melibatkan Mahasiswa dalam setiap proses pengembangan Bahan Ajar. Sudah tentu keterlibatan ini memberikan pengaruh yang sangat besar. Karena dengan adanya keterlibatan Mahasiswa sebagai pengguna Bahan Ajar, maka secara perlahan Dosen dapat belajar untuk melihat kebutuhan konten Bahan Ajar dengan jelas.

KESIMPULAN

Kesimpulan terhadap pembahasan sebelumnya adalah :

1. Perlu adanya pengembangan dalam proses pembelajaran, sehingga pembelajaran menjadi lebih mendarat kepada Mahasiswa
2. Penggunaan Model pembelajaran ADDIE dalam pengembangan Bahan Ajar Etika Kristen memberikan peluang kepada Mahasiswa untuk turut memberikan kontribusinya dalam pengembangan Bahan Ajar yang mudah untuk digunakannya saat proses pembelajaran

Implementasi Bahan Ajar dengan metode yang tepat dapat memberikan pengalaman belajar menyenangkan bagi Mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Hidayat Fitria, 2021. *Model Addie (Analysis, Design, Development, Implementation And Evaluation) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jurnal Inovasi Pendidikan Islam, Program Studi Pendidikan Agama Islam-Program Pascasarjana UIN Sunan Gunung Djati; Bandung
- Sari Bintari Kartika, *Desain Pembelajaran Model Addie Dan Implementasinya Dengan Teknik Jigsaw*, Prosiding Seminar Nasional Pendidikan : Tema “*Desain Pembelajaran Di Era Asean Economic Community (Aec) Untuk Pendidikan Indonesia Berkemajuan*” Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas



Nusantara Hasana Journal

Volume 4 No. 1 (Juni 2024), Page: 141-147

E-ISSN : 2798-1428

Muhammadiyah Sidoarjo; Universitas Negeri Surabaya

Purnarubun Adolfina, 2022. *Bahan Ajar Etika Kristen, Universitas Victory*;
Sorong.